

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemasalahan status gizi di Indonesia di tandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) yang kronis dan berhubungan dengan buruknya status gizi pada ibu hamil. Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Jika status gizi ibu baik dan normal selama kehamilan berlangsung kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal artinya bayi yang dilahirkan amat berpengaruh pada keadaan status gizi ibu sebelum dan selama hamil. (Nurhidayah, 2021).

Angka kematian ibu (AKI) Indonesia meningkat pada tahun 2019–2020. Tahun 2020 terdapat 4.627 kasus kematian ibu hamil dibandingkan dengan 4.221 kematian di tahun 2019. Perdarahan akan menjadi faktor utama penyebab kematian ibu terbanyak di tahun 2020 sebanyak 1.330 kasus (Kemenkes RI, 2021). Kejadian Anemia memiliki kontribusi yang tinggi terhadap angka kematian di Indonesia dengan persentase 50-70%. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15- 24 tahun (Kemenkes, 2020). Anemia kehamilan menyebabkan terjadi perdarahan *post partum* dan kematian ibu secara tidak langsung, risiko melahirkan bayi *premature*, berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi dan abortus (Sudikno, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan sebagian besar disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian perinatal, dan 7-10% angka kematian neonatal. Mengingat besarnya efek dari defisiensi zat besi pada ibu hamil dan janin maka perlu perhatian yang cukup dan dengan diagnosa yang cepat serta penatalaksanaan yang tepat komplikasi dapat diatasi serta akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar $< 10,5$ gr% pada trimester II. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil karena hemodilusi, terutama pada trimester II (Saefudin, 2020).

Faktor penyebab terbesar anemia di negara berkembang adalah masalah kurang gizi (Novita & Darmawanti, 2020). Anemia disebabkan kurang gizi karena asupan gizi yang dikonsumsi ibu hamil tidak adekuat. Ibu yang sedang hamil membutuhkan lebih banyak dalam mengonsumsi zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan zat gizi mikro (zat besi, yodium, vitamin) (Adriani, 2019). Kejadian IMT dan anemia pada ibu hamil trimester I dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan (Novita & Darmawanti, 2021). Ibu hamil yang memiliki IMT $< 18,5$ maka memiliki banyak risiko terjadi abortus, kelahiran bayi dengan kelainan

kongenital, BBLR, bahkan bayi lahir mati (Sulistyoningsih, 2020). Perempuan yang memiliki IMT < 18,5 sebelum hamil akan mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat hamil (Anggraeny, 2019).

Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, serta kecacatan pada bayi (Fikawati, 2018).

Status gizi yang tidak adekuat baik sebelum hamil maupun saat hamil dapat memengaruhi asupan nutrisi janin yang berefek pada pertumbuhan janin dengan adanya gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan terjadinya risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan ekspansi pembuluh darah sehingga meningkatkan curah jantung yang tidak adekuat dan menurunkan aliran darah ke plasenta. Ibu yang memiliki IMT > 18,5 sebelum hamil akan memiliki risiko terjadi diabetes melitus gestasional, penyumbatan pembuluh darah, persalinan dengan operasi sesar, preeklampsia, keguguran, kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan kelainan bawaan, melahirkan bayi makrosomia atau bayi dengan berat badan lahir > 4000 gram, kejadian bayi meninggal dalam kandungan (Cunningham, 2016).

Status gizi pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola makan. Pola makan seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan

ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya pola konsumsi yang tidak seimbang juga mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih (Waryana, 2018).

Pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada Kesehatan bayi. Pola makan sehat pada ibu hamil adalah makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus memiliki jumlah kalori dan zat-zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air (Manuaba, 2017).

Pola makan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi dan alam. Sehingga faktor-faktor yang mengalami pola makan ibu hamil tersebut berpengaruh pada status gizi ibu. Ibu hamil juga dianjurkan untuk mengonsumsi beragam makanan yang diolah dari empat jenis pokok makanan, yaitu: beras atau alternatif penggantinya, buahbuahan, sayur-mayur, dan daging atau alternatif penggantinya. Makanan yang dikonsumsi setiap harinya haruslah terdiri dari empat macam panganan ini. Hal ini disebabkan karena masing-masing golongan makanan ini mengandung nutrisi yang berbeda-beda, contohnya: daging serta alternatif penggantinya mengandung protein, namun tidak mengandung vitamin C yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Jika pola makan seimbang ini tidak terpenuhi, maka cenderung mengakibatkan anemia saat kehamilannya (Miranda, 2022).

Faktor status gizi pada ibu hamil dengan anemia salah satunya adalah faktor pengetahuan dan termasuk dalam penyebab tidak langsung anemia (Ghiffari et al., 2021). Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan mempunyai kontribusi untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari anemia. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan hal yang mendasar terbentuknya sebuah tindakan untuk menjaga kesehatan dari anemia selama kehamilan (Norfai, 2017). Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan (Purbadewi et al., 2019). Dengan adanya pengetahuan diharapkan dapat menghindarkan ibu hamil dari kejadian anemia atau setidaknya dapat memeperkecil risiko anemia (Manuaba, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin didapatkan hasil bahwa pada responden dengan pengetahuan kurang baik mengalami anemia sebanyak 89,7% (Norfai, 2017). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 83,3% (Chandra et al., 2019). Hasil dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden, didapatkan data bahwa sebanyak 7 responden ternyata memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan 6 orang dengan status gizi yang kurang baik ($IMT < 18,5$ dan LILA kurang dari 23,5 cm) pada saat kehamilan.

Pengetahuan mengenai anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sedangkan status gizi pada saat kehamilan juga perlu diperhatikan, kebutuhan akan zat besi juga meningkat sejalan dengan pertambahan umur kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait topik “Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pola makan ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas pembantu Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia, pola makan ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas pembantu Tambaksari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pola makan ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas pembantu Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025
- b. Mengetahui gambaran pola makan pada ibu hamil di Puskesmas pembantu Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025
- c. Mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil di Puskesmas pembantu Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas pembantu Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025
- e. Menganalisis hubungan pola makan ibu hamil dengan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas pembantu Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data yang valid untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan pengetahuan dalam pengembangan kebidanan.
- c. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai kesehatan ibu hamil.

2. Manfaat Terapan

a. Bagi Kebidanan UNAIC

Diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pembelajaran serta memperkaya pengetahuan mahasiswa kebidanan terkait hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pola makan ibu hamil terhadap status gizi pada ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas pembantu Tambaksari

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi data acuan bagi pihak puskesmas, khususnya Puskesmas dalam merencanakan program pencegahan dan penanggulangan kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan riset lanjutan terkait hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pola makan ibu hamil terhadap status gizi pada ibu hamil.

d. Bagi Bidan

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan bidan terkait hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan pola makan ibu hamil terhadap status gizi pada ibu hamil sehingga menghasilkan bayi yang sehat

e. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi ibu hamil terkait hubungan tingkat pengetahuan

tentang anemia dan pola makan ibu hamil terhadap status gizi pada ibu hamil sehingga dapat meminimalisir terjadinya anemia pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
(Azizah et al, 2024) Hubungan Status Gizi, Pengetahuan, Dan Sikap Tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status gizi, pengetahuan, dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan besar sampel sebanyak 43 ibu hamil trimester III yang diambil melalui metode simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, pemeriksaan Hb, dan pengukuran LILA. Data dianalisis dengan uji korelasi spearman untuk data ordinal dan uji chi-square untuk data nominal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi ($p=0.247$) dan pengetahuan tentang anemia ($p=0,373$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil, serta terdapat hubungan antara sikap terhadap anemia ($p=0,030$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah status gizi dan pengetahuan tentang anemia tidak menjadi penentu terjadinya anemia pada ibu hamil, namun semakin baik sikap yang berhubungan mengenai anemia menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil semakin rendah.	Persamaan : 1. Penelitian menggunakan korelatif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . 2. Analisis data yang digunakan <i>chi-square</i> Perbedaan : 1. Lokasi, subjek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti
(Sukmaningtiyas, 2019) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan sebanyak 20 orang (66,7%) pada	Persamaan : 1. Variabel yang akan diteliti 2. Analisis data yang digunakan <i>chi-square</i>

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo	Gatak Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan case control. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang anemia pada bulan Juli-September 2015, sedangkan populasi kontrolnya adalah ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Pemilihan sampel pada kelompok kasus sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan teknik uji statistiknya menggunakan uji Chi Square.	kelompok kasus dan 21 orang (70%) pada kelompok kontrol responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan pada variabel status gizi, responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 15 orang (50%) pada kelompok kasus dan 5 orang (16,7%) pada kelompok kontrol. Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,781$), dan ada hubungan antara status gizi ($p=0,006$; $OR=5,000$; $95\% CI=1,510-16,560$) dengan kejadian anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.	Perbedaan : 1. Jenis penelitian menggunakan korelatif 2. Lokasi dan waktu penelitian
(Merdayanti & Fauzi, 2024) Hubungan Status Gizi Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Enim	Tujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Enim tahun 2023. Penelitian ini adalah studi analitik dengan desain studi cross-sectional atau survei. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Trimester 1, 2, dan 3 serta ibu hamil yang menderita anemia dan yang tidak menderita anemia di Puskesmas	Hasil uji korelasi Spearman Rank status gizi diperoleh $P\text{-Value } 0.04 < 0.05$. Hasil uji korelasi Spearman Rank pola makan diperoleh $P\text{-Value } 0.000 < 0.05$. Terdapat hubungan Status Gizi dan pola makan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tanjung Enim.	Persamaan : 1. Desain penelitian menggunakan korelatif menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Perbedaan : 1. Lokasi, subjek, dan waktu penelitian 2. Variabel yang akan diteliti

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	Tanjung Enim. Sampel penelitian yang diambil menggunakan simple random sampling Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat spearman rank.		